

Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji

Amanan*, Hermansyah, Juswandi

Prodi Sastra Daerah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

*Email : amanan@unilak.ac.id

Abstract

Gurindam Dua Belas is a literary work created by Raja Ali Haji, a writer from the Riau archipelago. This literary work is in the ancient Malay language with the characteristic of many Sufism terms, figurative words and metaphors. The contents of *Gurindam Dua Belas* contain advice and advice on religious life, the obligations of kings, the characteristics of society, as well as the obligations of parents to children and children's obligations to parents. The participants in this service activity were students of Perhentian Raja 1 Public High School. This activity is really needed by the Provincial Government of Riau in this Reform era to foster and develop Malay culture and Malay culture (BMR). The activities held aim to improve the ability to read and understand *Gurindam Dua Belas*, and are expected to help students at SMA Negeri 1 Perhentian Raja to interpret/understand, train and practice how to read *Gurindam Dua Belas* properly. The arrival of the service team from the Faculty of Cultural Sciences, Lancang Kuning University is expected to be able to help the school and especially Perhentian Raja 1 Public High School students to get to know Riau Malay Culture, especially to increase the ability to read and understand *Gurindam Dua Belas* by Raja Ali Haji.

Keywords: Improvement, Ability, Reading and Understanding *Gurindam Twelve*

Abstrak

Gurindam Dua Belas adalah suatu karya sastra yang dibuat oleh Raja Ali Haji, seorang sastrawan dari kepulauan Riau. Karya sastra ini berbahasa Melayu kuno dengan ciri khas banyaknya istilah tasawuf, kata-kata kiasan dan metafora. Isi dari *Gurindam Dua Belas* berisi tentang petuah dan nasehat hidup beragama, kewajiban para raja, sifat-sifat masyarakat, serta kewajiban orang tua kepada anak dan kewajiban anak kepada orang tua. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja. Kegiatan ini sangat diperlukan Pemerintah Provinsi Riau di era Reformasi ini untuk membina dan mengembangkan kebudayaan Melayu dan budaya Melayu (BMR). Kegiatan yang diadakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami *Gurindam Dua Belas*, serta diharapkan dapat membantu para siswa di SMA Negeri 1 Perhentian Raja untuk menginterpretasi/ memahami, melatih dan mempraktekan cara membaca *Gurindam Dua Belas* dengan baik. Kedatangan Tim pengabdian dari Fakultas ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning diharapkan dapat membantu pihak Sekolah dan khususnya para siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja untuk mengenal Budaya Melayu Riau, khususnya Peningkatan kemampuan Membaca dan Memahami *Gurindam Dua Belas* Karya Raja Ali Haji.

Kata Kunci : Peningkatan, Kemampuan ,Membaca dan Memahami *Gurindam Dua Belas*

Pendahuluan

Upaya yang seharusnya dilakukan untuk melestarikan budaya Membaca *Gurindam Dua Belas* ialah dengan mengadakan pengenalan dan pelatihan tentang Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami *Gurindam Dua Belas*. Permasalahan di atas membuat kami ingin memberitahu dan meningkatkan minat dan kemampuan dalam hal bagaimana memahami *Gurindam Dua Belas* dan juga bagaimana cara membaca teks *Gurindam Dua Belas* yang sudah di karang/dibuat oleh pengarang, guna mencapai tujuan tersebut, kami memandang perlu untuk menyelenggarakan kegiatan yang memiliki orientasi pada penumbuhan dan memupuk minat dan kreativitas pelajar Sekolah Menengah Atas yaitu SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Kabupaten Kampar.

Dalam kaitan ini, salah satu bentuk kegiatan yang dipandang memiliki orientasi ke arah itu

adalah selalu mengadakan pengabdian dalam bentuk peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Gurindam Dua Belas Pada Siswa SMA Negeri 1Perhentian Kec. Perhentian Raja Kab.Kampar dapat kiranya memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan masyarakat. Pelajar mengetahui dan memahami tentang Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Gurindam Dua Belas sebagai salah satu seni. Dengan Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Gurindam Dua Belas, dengan diadakan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu para siswa dalam memahami dan dapat membina bakat siswa untuk membuat dan membaca Gurindam, dengan pengabdian kepada masyarakat ini setidaknya para pelajar Sekolah Menengah atas ini akan:

1. Memperluas wawasan dan cakrawala pemikiran serta memberikan dasar-dasar pengetahuan mengenai Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Gurindam Dua Belas yang berkaitan dengan nilai-nilai estetika budaya.
2. Memperjelas motivasi dan orientasi budaya sehingga terbentuk kejelasan sikap ramah dan rasa ingin tahu terhadap Peranan Gurindam Dua Belas.
3. Memperkenalkan perkembangan budaya dan membandingkan dengan budaya masyarakat tempatan.
4. Merangsang semangat (etos) kreatif para peserta pada khususnya dan masyarakat pada umumnya,
5. Mengembangkan kreativitas para peserta dalam pemahaman budaya, khususnya Gurindam Dua Belas .
6. Memupuk kecintaan dan sikap positif maupun minat dan bakat peserta khususnya dan masyarakat pada umumnya sehingga mereka memiliki kepekaan terhadap kemampuan kreasi/ekspresi

Pedekatan Pelaksanaan Program

Ada banyak metode yang bisa digunakan dalam Pelaksanaan kegiatan pengabdian di sekolah, namun kegiatan yang kami lakukan memakai metode berbentuk ceramah, tanya jawab atau diskusi. Sebelum kegiatan ini diadakan, terlebih dahulu diadakan free test tentang Gurindam Dua Belas dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti :

1. Metode Ceramah
2. Metode diskusi/tanya jawab

Metode Ceramah adalah yang boleh dikatakan Metode Tradisional, karena sejak dahulu metode ini sudah di pergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Meskipun metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan,begitu dalam kegiatan pembelajaran. Metode Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara Lisan (Sudjana,2010: 77).

Sedangkan menurut Sutikno (200 : 94) metode ceramah merupakan “ metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan Lisan oleh seorang guru kepada siswa-siswanya”. Untuk itu dari tim memberikan materi tentang pengertian Gurindam, makna Gurindam 12 pasal 1 sampai Pasal 12, ciri-ciri Gurindam 12, Fungsi Gurindam 12, cara membaca dan memahami Gurindam dengan cara menerangkan terlebih dahulu kepada siswa tentang Gurindam , setelah itu siswa dibimbing bagaimana cara membaca dan memahami Gurindam Dua Belas selanjutnya siswa dibimbing bagaimana cara membaca dan memahami Gurindam.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode Ceramah adalah suatu cara atau langkah-langkah yang di gunakan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penjelasan Lisan secara lansung terhadap siswa. Sulisih (2013 : 2) berpendapat bahwa “, Ceramah bervariasi adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaanya menuntut banyak keterlibatan/kreativitas siswa. Sedangkan metode Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan,menjawab pertannyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan.

Menurut pendapat Hamzah, (2008: 200), Belajar praktik adalah belajar keterampilan yang membutuhkan gerakan motorik, pelaksanaan pembelajaran dilakukan di tempat kerja/ lapangan. Berdasarkan pendapat Hamzah tersebut, maka belajar praktik adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan kemampuan motorik atau gerak di tempat kerja atau lapangan.

Materi yang akan diberikan kepada siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar adalah tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji.

Pelaksanaan Program

Kegiatan ini dilakukan di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar pada tanggal 29 November 2022 yang dihadiri 34 orang peserta, berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik dan beberapa hasilnya telah diperoleh.

Pada tahap pertama, peserta dibagikan kuisioner pretest untuk diisi peserta dan memberikan waktu selama lebih kurang 10 menit untuk mengisinya. Setelah mereka mengisi dan menyerahkan ke panitia, kami dari tim pengabdian diberikan kesempatan untuk menjelaskan tentang Makna pasal 1 sampai pasal 12 yang terdapat pada gurindam 12.”

Pada tahap kedua ini peserta diajak untuk bisa memahami dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh tim pengabdian, hal ini berlangsung sekitar 90 menit secara bergantian yakni Amanan, Hermansyah, dan Juswandi sebagai moderator.

Pada tahap ketiga peserta dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan permasalahan yang timbul dalam upaya meningkatkan kemampuan Membaca dan Memahami Gurindam Dua Belas, mereka rata – rata mengajukan pertanyaan dan keluhan sebagai berikut :

Evaluasi diperoleh dari hasil olahan kusioner dengan memberikan kusioner kepada siswa orang peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Dari jawaban kusioner tersebut dapat diketahui bagaimana pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan selama pengabdian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil rekapitulasi jawaban – jawaban responden.

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi kusioner Pretest

No	Pertanyaan	Tidak	Ya
1	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian tentang Cara membaca dan Memahami Gurindam Dua Belas?	34	0
2	Apakah anda tau tentang Gurindam Dua Belas ?	34	0
3	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian tentang Peningkatan Membaca dan Memahami Gurindam Dua Belas?	34	0
4	Apakah anda sudah pernah menerima kegiatan seperti ini?	34	0
5	Apakah anda sudah tau siapa pengarang Gurindam Dua Belas?	34	0
6	Apakah anda sudah tau Manfaat mempelajari Gurindam Dua Belas?	34	0
7	Apakah anda tau siapa Tokoh yang mengarang Gurindam Dua Belas?	34	0
8	Apakah anda sudah tau makna pasal 1 dari Gurindam Dua Belas?	34	0
9	Apakah anda akan mempelajari cara membaca Gurindam yang baik?	34	0
10	Bagaimana pendapat anda tentang Gurindam Dua Belas?	34	0

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi kusioner Post Test

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Peningkata n
1	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian tentang Gurindam Dua Belas?	34	0	100%
2	Apakah anda tau tentang Cara membaca dan Memahami Gurindam Dua Belas ?	34	0	100%
3	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian terhadap Peningkatan Membaca dan Memahami Gurindam Dua Belas?	34	0	100%
4	Apakah anda sudah pernah menerima kegiatan seperti ini?	34	0	100%
5	Apakah anda sudah tau kapan Gurindam Dua Belas di karang?	34	0	100%
6	Apakah anda sudah tau Manfaat dari Memahami Gurindam Dua Belas?	34	0	100%
7	Apakah anda tau siapa Tokoh yang Mengarang Gurindam Dua Belas?	34	0	100%
8	Apakah anda sudah tau apa makna pasal 1 sampai 12 dari Gurindam Dua Belas?	34	0	100%
9	Apakah anda akan mempelajari cara Membaca Gurindam Dua Belas yang baik?	34	0	100%
10	Bagaimana pendapat anda tentang Membacadan Memahami Gurindam Dua Belas?	34	0	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil post test menunjukkan peningkatan pengetahuan ada pada semua point pertanyaan : yakni tentang pada pertanyaan pertama 100% artinya orang peserta belum pernah mengikuti pengabdian tentang Peningkatan Membaca dan Memahami Gurindam Dua Belas sehingga dengan kegiatan ini mereka bisa memahami pentingnya memperkenalkan dan memahami isi Gurindam Dua Belas di sekolah yang harus dikembangkan di masa yang akan datang. Mereka berjanji akan lebih memperkenalkan Gurindam Dua Belas. Dari 34 orang peserta seluruhnya belum mengetahui cara memperkenalkan Peningkatan Membaca dan Memahami Gurindam Dua Belas. Dari kegiatan ini mereka mendapatkan gambaran dan mengetahui tentang Gurindam Dua Belas. Maka peserta yang hadir dapat memahami bahwa Gurindam Dua Belas memang penting untuk diketahui dan diterapkan.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya pengabdian peningkatan Kemampuan Membacadan Memahami Gurindam Dua Belas, peserta bisa memahami tugas dan fungsi siswa dalam memperkenalkan dan meningkatkan Gurindam Dua Belas yang mempunyai manfaat yang sangat baik. Hal tersebut mereka sampaikan kepada penyaji, dengan permasalahan di atas penyaji menjelaskan bahwa keterbatasan yang mereka ungkapkan tersebut berarti pembinaan tentang Membaca dan Memahami Isi Gurindam Dua Belas kepada kita bersama harus dilatih dan dianjurkan selalu membuat hal – hal yang inovatif agar siswa tertarik untuk memahami dan menerapkannya. Peran OSIS dan guru di sekolah dalam masyarakat harus bisa menunjukkan bagaimana dia memberikan arahan agar murid, mayarakat, bisa meningkatkan / mengadakan buku buku di sekolah tentang Gurindam Dua Belas tersebut dan kegiatan yang dapat membantu siswa di sekolah seperti :

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa dengan memberi kesempatan mempelajari Cara Membaca dan Memahami Gurindam Dua Belas pada mata pelajaran tertentu (Bahasa Indonesia/ Seni Budaya).
2. Memberi tugas kepada siswa untuk mencari keuntungan dan manfaat dari mempelajari Gurindam Dua Belas.
3. Sekolah mengadakan wadah – wadah atau sarana untuk mempelajari Gurindam

Dua Belas sehingga para siswa di sekolah dengan cara bekerja sama dengan guru wali kelas.

4. Guru juga bertanggung jawab bagaimana memberdayakan organisasi – organisasi yang ada di sekolah dengan cara membuat semenarik mungkin bagi siswa, sehingga mereka tertarik untuk mempelajari Gurindam Dua Belas.

Siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar mengikuti kegiatan pengabdian dan mulai mengerti, memahami tentang Gurindam Dua Belas . Melihat keseriusan para siswa mengikuti kegiatan, pemahaman mereka tentang Gurindam Dua Belas semakin baik, mereka sudah bisa membedakan antara kelompok yang satu dengan yang lainnya.

Refleksi Capaian Program

Kegiatan Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Gurindam Dua Belas di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar ini sangat tepat dilaksanakan hal tersebut dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan yang di selenggarakan hampir dua jam setengah tersebut. Selain ilmu pengetahuan yang didapat kepada siswa diharapkan dapat menerapkan di kampung masing-masing demi penyebaran Gurindam Dua Belas di masyarakat. Materi ajar yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan siswa.

Dari perhitungan persentasi yang dapat diperoleh berdasarkan hasil pratest 100% dari siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar belum pernah mengikuti kegiatan Pengabdian Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Gurindam Dua Belas. Kemudian, berdasarkan hasil *Post Test*, siswa sudah mampu membaca dan memahami Gurindam 12 Karya Raja Ali Haji. Maka dari itu, tampak bahwa pengabdian seperti ini perlu dilakukan di berbagai sekolah yang ada di Riau.

Penutup

Berdasarkan keseluruhan pelaksanaan pengabdian, berikut beberapa saran yang dapat penulis berikan:

1. Sepatutnya guru yang mengajarkan seni budaya, Sejarah juga sangat paham tentang Gurindam Dua Belas dan mengetahui Manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Guru yang mengajarkan telah terlatih dan memahami tentang Gurindam Dua Belas. Dari pengamatan tim, para siswa perlu dorongan dan dukungan dalam memahami tentang Gurindam Dua Belas.
3. Sangat diperlukan keseriusan dari sekolah untuk mengadakan ekstrakurikuler di bidang Budaya Melayu, khususnya tentang Gurindam Dua Belas.
4. Jangan menganggap Budaya Melayu (khususnya Gurindam Dua Belas) hanya sebagai Simbol dari, kehidupan belaka, karena budaya Melayu memiliki nilai-nilai moral yang luhur.
5. Materi lokal hendaknya benar-benar dipahami guru dan murid supaya lebih bermanfaat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan

Daftar Pustaka

- Agustianto. (2006). *Dimensi Aksiologis Dalam Simbol Riau*. Pekanbaru : Daulat Riau.
- Atmazaki dan Hasanuddin. (1990). *Pembacaan karya susastra sebagai suatu seni pertunjukan*. Padang: Angkasa Raya
- Clifford Geertz. (1974). *Tafsir Kebudayaan*. Fransisco Budi Hardiman. Kanisius: Yogyakarta.
- Raja Ali Haji. 2004. Gurindam Dua Belas. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Raja Ali Haji. (1988/1989). Syair Abdul Muluk. Pekanbaru : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Dewan Bahasa dan Pustaka. (1990). *Kamus Dewan Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Darmawi, Ahmad. (2006). *Sastra Lisan Nandung*. Indragiri Hulu Pekanbaru: Dinas Kebudayaan Kesenian dan Kepariwisataan Provinsi Riau.
- Aisyah Sulaiman Riau. Syair Khadamuddin. Pekanbaru: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Lutfi, Muchtar.(1997). *Sejarah Riau*. Pekanbaru: Percetakan Riau.